BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam berasal dari kata سلم terbentuk kata *Islam.* Pemeluknya disebut *Muslim.* Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajarannya.[1] Agar manusia bisa melaksanakan apa yang telah di perintahkan, diperlukan dakwah.

Di tinjau dari segi bahasa "*Dakwah"* berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja *(fi'il)*nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak *(Da'a, Yad'u, Dawatan).* Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut dengan Mad'u.[2]

Dakwah merupakan sebuah risalah *universal*, dakwah kepada manusia secara keseluruhan dan sebagai rahmat bagi setiap hamba Allah, Arab maupun non Arab, setiap negeri Allah Barat maupun Timur dan semua warna kulit.[3]

Setiap kali mendengar kata dakwah yang terlintas di sebagian orang adalah aktivitas penyampaian ajaran Islam yang hanya sebatas dengan lisan misalnya ceramah dan khubah. Hal itu tidak bisa dipungkiri walaupun pada

---

[1] Nasaruddin Razak, *Dienul Islam,* Al-Ma'arif (Bandung, 1989, hh. 56-57.

[2] Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawwir.* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), hh. 406-407.

[3] Yusuf Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), h. 339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya dakwah dapat di sampaikan dalam bentuk atau metode lain yaitu dakwah *bil Hal* (perbuatan) dan *bil Qolam* (tulisan).

Pada dasarnya dakwah merupakan tugas pokok para Rosul mereka diutus untuk berdakwah kepada kaumnya agar mereka beriman kepada-Nya seperti yang di gariskan dalam syariat yang dibawanya[4]

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari muka bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.[5]

Al-Qur'an sumber materi yang di pakai oleh da'i. Al-Qur'an juga sebagai kalam Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup manusia agar selamat dunia dan akherat. Al-Qur'an menjadi mu'jizat terbesar, bagi orang yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah. Ibadah yakni menghamba hanya kepada Allah, sehingga ketika membaca Al-Qur'an semata mengikuti perintah Allah yang dilakukan dengan ihklas, untuk mendekatkan hamba kepada-Nya agar memperoleh karunia serta syafa'at kelak di akherat.

---

[4] Alwaisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'i dan khatip profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 9.

[5] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2004), h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كُنتُمۡ خَيۡرَ أُمَّةٍ أُخۡرِجَتۡ لِلنَّاسِ تَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَتَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَتُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِۗ وَلَوۡ ءَامَنَ أَهۡلُ ٱلۡكِتَٰبِ لَكَانَ خَيۡرًا لَّهُمۚ مِّنۡهُمُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَأَكۡثَرُهُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ١١٠

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".[6]

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai bahwa tata cara memberikan sesuatu lebih penting dari pada sesuatu yang di berikan sendiri. Apabila posisi kita kuat, bisa menjaga kehormatan dan harta dari gangguan dan kezaliman kaum kafir, bahkan jika seandainya ada saudara kita yang bermaksud berbuat mungkar kita wajib menjegahnya. Imam Muslim meriwayatkan, sanadnya dari Abu Zaid ra. Ia berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda:[7]

"Siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran maka hendaklah mengubahnya dengan tangan. Bila tidak mampu, maka (hendaklah mengubahny) dengan lisannya, bila tidak mampu maka (hendaklah mengubahnya) dengan hatinya dan ini merupakan selembah-selembah iman".

Banyak cara untuk menyampaikan sesuatu itu salah satunya dengan cara dakwah bil lisan. Dakwah bil lisan adalah suatu teknik atau metode dakwah dengan berbagai cara berbicara seorang da'i pada waktu aktifitas dakwah. Dakwah bil lisan ini bisa berupa ceramah, propaganda, kampanye, khutbah,

---

[6] Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. Ali Imran [3]: 110)

[7] Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh Rekonsiliasi dan Reformasi Menurut Hasan Al Banna, Rukun Jihad,* (Jakarta : Al I'tishom Cahaya Umat, 2001), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar, training, seminar dan sebagainnya. Dakwah bil lisan kerap disebut retorika dakwah.

Efektifitas dakwah dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efesien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat ke arah yang baik. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan berdakwah maka di perlukan penyampaian kepada audien atau mad'u dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[8]

Lingkungan di Sepanjang termasuk heterogen dan juga dalam hal finansial rata-rata menengah ke atas yang dilihat kurang dalam melakukan hubungan dengan lingungan sekitar. Remaja di Sepanjang mempunyai kesibukan masing-masing. Mulai dari sekolah, dan ada juga yang sudah kerja. Sebagai remaja, mereka juga berkumpul dengan teman-temannya dengan kebiasaan yang baik kumpulan IPBU-IPPNU bahkan bermalam, sehingga mereka jarang di rumah.

[8] Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. An Nahl [16]: 125)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal keagamaan, remaja di Kelurahan Sepanjang bisa di katakan terlihat bagus. Hal ini diartikan bahwa dalam hal berjamaah di masjid, sering ditemui remaja yang pergi ke masjid untuk salat berjamaah. Dan banyak juga orang tua yang pergi ke masjid.

Dalam ajaran Islam, komunikasi mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Komunikasi tidak harus dilakukan sesama manusia atau lingkungan hidupnya, melainkan juga komunikasi kepada Tuhan. Dari sekian banyak da'i-da'i yang mampu membuat mad'u terkesan akan suaranya yang khas saat menyampaikan materi dakwahnya, salah satunya adalah Hj. Munawaroh dakwahnya beliau selalu di selingi dengan banyak syair dan gurauan dari setiap materi dakwah yang beliau sampaikan. Beliau adalah sosok alim ulama' yang cukup sukses dalam menyampaikan dakwahnya kepada jama'ahnya. Dengan sistem penyampaian dakwahnya, yang selalu di selingi dengan banyak variasi syair dan materi cukup menarik. Sehingga beliau dapat memberikan pemahaman yang mudah di pahami oleh mad'u. Seorang figur yang selalu dapat di jadikan contoh oleh jama'ahnya dalam hal bersyair, beliau berbicara dengan nada yang bervariasi namun mudah di pahami.

Persoalan akhlak remaja tersebut di atas adalah masalah yang menarik karena remaja adalah generasi penerus masa depan bangsa oleh karena itu peneliti tertarik meneliti masalah ini, dengan menggambil tema dan judul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pengaruh pesan Dakwah Hj. Munawaroh terhadap akhlak remaja di desa. Sepanjang."

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini.

Adapun Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pesan dakwah Hj. Munawaroh terhadap akhlak remaja di desa sepanjang?
2. Sejauh mana pengaruh pesan dakwah Hj. Munawaroh terhadap akhlak remaja di desa sepanjang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pesan dakwah Hj. Munawaroh terhadap akhlak remaja di Desa Sepanjang.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pesan dakwah Hj. Munawaroh terhadap akhlak remaja di Desa Sepanjang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademik
   a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).

b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, bahwa perlunya menigkatkan spiritualitas mahasiswa.

2. Praktis

Bagi remaja dapat dijadikan refrensi tambahan untuk mendukung tercapainya akhlak dari pesan Hj. Munawaroh terutama remaja di Desa Sepanjang.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh pesan dakwah Hj. Munawaroh dan sejauh mana Pengaruh pesan dakwah, lokasi yang diambil adalah Musholla Roudhotul Abidin Sidoarjo.

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam skripsi ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah adalah:

1. Pembahasan tentang apakah ada pengaruh pesan dakwah Hj. Munawaroh.
2. Pembahasan tentang sejauh mana pengaruh pesan dakwah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *"hypo"* artinya dibawah *"Thesa"* artinya kebenaran. Jadi hipotesis artinya kebenaran dibawah, artinya kebenaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu diuji.[9] Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Di katakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagi jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[10]

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Dalam penelitian ini hipotesis nihil (Ho) adalah pesan dakwah Hj. Munawaroh tidak ada pengaruh dengan akhlak remaja di Desa Sepanjang.
2. Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternative yang menyatakan pengaruh antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan dua kelompok.[11]

G. Definisi Oprasional

Sebagi upaya antisipasi agar judul atau tema yang penulis angkat tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang kliru maka diperlukan penjelasan yang lebih detail.

1. Pesan Dakwah

[9] Suharmisi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan oPraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hh. 67-68

[10] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (cv. ALFABETA,2012), cet. Ke-15, h. 64

[11] Sutrisno Hadi, *Metodologi Resech*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah merupakan sebuah risalah *universal*, dakwah kepada manusia secara keseluruhan dan sebagai rahmat bagi setiap hamba Allah, Arab maupun non Arab, setiap negeri Allah Barat maupun Timur dan semua warna kulit.[12]

Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk di alihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyeruh mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.[13]

Pesan dakwah adalah *al-Islam* atau *syariah*, sebagaimana kebenaran hakiki yang datang dari Allah melalui Malaikat Jibril kepada para nabi-Nya, dan sampai kepada nabi terakhir, yakni Muhammad SAW. Pesan dakwah ini di al-Qur'an diungkapkan dengan terima yang beragam yang menunjukkan fungsi kandungan dan ajaran-Nya, misalnya dalam Al-Qur'an surat *An-Nahl* 125 disebut dengan *sabili rabbika* (jalan Tuhanmu).[14]

Pesan-pesan (*message*) ini bersumber dari Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

---

[12] Yusuf Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), h. 339

[13] Drs. Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah.* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), h. 2

[14] Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Bandung, CV Pustaka Setia 2002), h. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَٰلَٰتِ ٱللَّهِ وَيَخۡشَوۡنَهُۥ وَلَا يَخۡشَوۡنَ أَحَدًا إِلَّا ٱللَّهَۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ٣٩

"Orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan".[15]

2. Akhlak Remaja

Kata "akhlak" berasal dari bahasa arab yaitu " Al-Khulk " yang berarti tabeat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan.[16]

Pengertian akhlak lebih lebih tepat di fokuskan pada subtansinya bahwa akhlak adalah sifat yang telah terpatri dan melekat dalam jiwa seorang manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah, tanpa dipaksa atau di buat-buat. Akhlak juga bisa di katakan tindakan yang di lakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan.[17]

Dibandingkan dengan sejarah umat manusia, pengakuan terhadap adanya kurun usia tertentu yang disebut "remaja" relatif masih sangat baru. Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulintnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah

---

[15] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta, Gaya Media Pratama 1997,) h. 42

[16] http://www.seputarpengetahuan.com/2015/05/pengertian-akhlak-dalam-islam-terlengkap.html

[17] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*. (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Kita bisa menjumpai masyarakat golongan atas yang sangat terdidik dan menyerupai masyarakat di negara-negara Barat dan kita bisa menjumpai masyarakat semacam masyarakat Samoa. Dengan prkataan lain, tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara Nasional.[18]

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Sebelum anak memasuki masa remaja, kehidupannya teratur dan mengikuti tata cara tertentu. Setelah memasuki masa remaja, maka terasa seolah-olah "kehilangan kemudi", kehilangan arah. Tindak-tanduknya acapkali mengalami tantangan baik dari teman sebaya maupun generasi yang lebih tua. Seringpula tindakan-tindakan mereka sudah di luar batas kesopanan.[19]

Pada hakekatnya, para orangtua mempunyai harapan agama anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan yang tidak baik tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula, orangtua telah menyadari akan peranan mereka sebagai orangtua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak.

---

[18] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; Fajar Interpratama Offset, 2003), hh. 14-19

[19] Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; PT BPK Gunung Mulia, 2003) h.16,93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orangtua tentunya menyadari bahwa begitu banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada anak ketika usianya mulai memasuki jenjang remaja. Ia mulai tumbuh besar dan tinggi. Suaranya mulai berubah. Perhatiannya terhadap lawan jenisnya mulai meningkat. Ketergantungannya terhadap orangtua mulai menurun dan sebaliknya keterikatannya terhadap teman seusiannya mulai bertambah pesat. Masa remaja, seperti banyak anggapan yang ada, adalah merupakan saat-saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang tampil sebagai masa yang tersulit dalam kehidupannya sebagai ia kemudian memasuki dunia kedewasaan.[20]

Sifat-sifat remaja yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

a. Hasrat meniru dan runtuhnya daya tahan sehingga melakukan kriminalitas karena pengaruh dari kawan-kawan yang sudah begitu keras dan berani.
b. Hasrat pamer (*showing off)* agar dihargai dimata gangnya karena memberikan sumbangan yang etrdiri dari anggota-anggota yang lebih tua dan dihargai, secara psikologis dapat dimengerti dan diterangkan karena mereka gagal di sekolah dan di kalangan sosial lain padahal dalam gang dihargai.
c. Bahaya di anggap mereka enteng atau tidak ada, karena besar jumlahnya remaja yang bergabung dan bekerja sama disitu perasaan tergetar dalam kerja sama sebagai pelaksanaan. Contoh-contoh

[20]Singgih D. Gunarsa, DRA. Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Jakarta; PT BPK Gunung Mulia, 2003) hh. 236-237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khayalan film, cerita-cerita dan teater yang seram dan mengetarkan jiwa dan lain-lain.[21]

Menurut Singgih Gunarsa dan Suami (Panut Panuji), walaupun menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan menentukan batasan usia masa remaja di Indonesia, akhirnya mereka pun menetapkan bahwa usia antara 12-22 tahun sebagai masa remaja. Susilowindradini, untuk menghindari salah paham, berpatokan pada linteratur Amerika dalam menentukan masa pubertas (11/12 – 15/16 tahun) selanjutnya beliau menguraikan tentang masa remaja awal atau *Early Adolescence* (17-21).[22]

Winarno Surachman, setelah meninjau banyak literatur luar negeri, menulis usia ± 12-22 tahun adalah masa yang mencakup sebagian terbesar perkembangan adolescence.[23] Sedangkan Kwee Soen Liang membagi masa "*Puberteit*" sebagai berikut:[24]

a.	Pra Puberteit,	laki-laki	: 13 – 14 tahun	Fase Negatif
		Wanita	: 12 – 13 tahun	Sturmund Drag
b.	Puberteit,	laki-laki	: 14 – 18 tahun	Meniru
		Wanita	: 13 – 18 tahun	Puja
c.	Adolescense	laki-laki	: 19 – 23 tahun	
		Wanita	: 18 – 21 tahun	

[21] Sydarsono, *Etika Islam Kenakalan Remaja*, hh. 13-15

[22] Susilowindradini, *Psikologi Perkembangan II, (Masa Remaja)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1981), h. 1

[23] Winarno Surachmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Jenmara, 1977), hh. 41-44

[24] Kwwee Soen Liang, *Masa Remaja dan Ilmu Jiwa Pemuda*, (Bandung: Jenmara, 1980) h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, kiranya tidaklah tergesa-gesa jika disimpulkan bahwa secara teoritis dam empiris dari segi psikologis, rintangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12-13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rintangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun, sedangkan priode sebelumnya masa remaja ini disebut "ambang pinti masa remaja" atau sering disebut sebagai "periode pubertas", pubertas jelas berbeda dengan masa remaja, meskipun bertumpang tindih dengan masa remaja awal.[25]

H. Sistematika Pembahasan

Karya ilmiah memerlukan suatu bentuk penulisan yang sistematis, sehingga tampak adanya gambaran yang jelas, terarah, logis, dan saling berhubungan antara bab I dan bab berikutnya. Karena itu, dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab yang diatur sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan landasan umum dari penelitian skripsi ini. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian. Berisi Pendahuluan tentang masalah yang melatarbelakangi penulisan ini, dan asumsi dasar alasan kenapa judul ini menarik perhatian penulis, rumusan yang menjadi sentra kajian, dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian, dan penelitian terdahulu.

[25] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Kajian Pustaka merupakan bagian yang menguraikan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dapat di jadikan alat untuk menganalisis, antara lain: pendekatan, dakwah, peran Ustadzah Hj. Munawaroh dalam membentuk moral remaja di Desa Sepanjang.

Bab III Metode Penelitian merupakan bagian yang menguraikan berbagai metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: objek penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian bab ini berisi gambaran dan pembahasan hasil penelitian. Yaitu pendekatan dakwah yang di lakukan oleh Ustadzah Hj. Munawaroh melalui pembentukan moral remaja. Merupakan bagian yang menguraikan tentang riwayat hidup Ustadzah Hj. Munawaroh secara lengkap yang di kupas tuntas dari latar belakang keluarga dan pendidikannya. Di samping itu, akan d ikupas tentang gambaran umum pendekatan dakwah yang dilakukan Ustadzah Hj. Munawaroh melalui akhlak remaja.

Bab V penutup bab ini adalah bab yang paling akhir. Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari saran atau rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id